

## Penerapan Sistem Among dalam Pembelajaran Sejarah di SMK TKM Taman Siswa Purworejo Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>1</sup>

Oleh:

Restiani<sup>2</sup>, Musa Pelu<sup>3</sup>, Hieronymus Purwanta<sup>4</sup>

### *Abstract*

*The research goals are to see the planning, execution, and problem of teaching history with Among System at Taman Karya Madya Vocational School (TKM) Taman Siswa Purworejo before and during the Covid-19 pandemic. The methodology employed was qualitative research with a case study approach. Purposive sampling is used in this study to determine the sample size. Techniques for gathering data include interviews, observation, and documents. The data for this study comes from two sources: the first is a textual source in Lesson Plans (RPP), books and journals about the Among System, and the Vocational School history syllabus. Another was through an interview with history teachers and the vice-principal, and observations of history learning activities. The researchers employed technique triangulation to check the verified data collected, including method triangulation, source triangulation, and theoretical triangulation. The Miles and Huberman methodology is used in data analysis, which includes four steps: 1. data collection, 2. data reduction, 3. data presentation, and 4. conclusions. The results show that learning history with the Among System at Taman Karya Madya Vocational School (TKM) Taman Siswa Purworejo is still less than ideal in terms of quality. The history teachers do not write down the Among System on their lesson plan and do not practice it in learning activities. According to the findings of this study, history learning with the Among System at Taman Karya Madya Vocational School (TKM) Taman Siswa Purworejo in the 2020/2021 academic year is still subpar.*

**Keyword :** *Among System, Historical Learning, Taman Siswa*

### **PENDAHULUAN**

SMK TKM Taman Siswa Purworejo merupakan sekolah yang didirikan oleh yayasan Taman Siswa, berlokasi di jalan Ahmad Yani No.8 Purworejo dengan kepala sekolah Ki Gadung Ngadino,S.Pd. Sebagai bagian dari perguruan Taman Siswa, SMK TKM Taman Siswa Purworejo memiliki kewajiban untuk menerapkan Sistem Among dalam proses pendidikannya.

Secara teoritis, Sistem Among membutuhkan interaksi langsung yang intensif antara pendidik dan peserta didik. Melalui interaksi langsung yang intensif tersebut,

---

<sup>1</sup> Merupakan ringkasan hasil penelitian skripsi.

<sup>2</sup> Alumni Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret.

<sup>3</sup> Staff Pengajar pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret.

<sup>4</sup> Staff Pengajar pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret.

pendidik dapat menentukan posisi dirinya ketika pembelajaran sedang berlangsung, yaitu kapan harus menempatkan posisi di depan sebagai pemimpin (*Ing ngarso sung tuladha*), kapan harus bertindak di tengah para peserta didik untuk memberikan semangat (*Ing madya mangun karsa*), dan kapan harus berada di posisi belakang untuk memberikan ruang luas bagi pengembangan kreatifitas dan kemandirian peserta didik (*Tut Wuri Handayani*).

Permasalahan mulai muncul ketika pandemi *Covid-19* menimpa seluruh wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Purworejo. Interaksi fisik yang intensif antara pendidik dan peserta didik sebagai prasyarat penerapan Sistem Among tidak dapat terpenuhi, karena semua proses pembelajaran harus dilakukan menggunakan jaringan internet atau lebih dikenal sebagai pembelajaran daring (dalam jaringan). Situasi ini menjadikan SMK TKM Taman Siswa Purworejo memiliki tiga pilihan dilematis. Pertama yaitu tetap melaksanakan pembelajaran di kelas agar interaksi fisik dapat dilakukan dan Sistem Among dapat diterapkan dengan optimal. Akan tetapi pilihan ini tidak dapat ditempuh, karena melanggar berbagai peraturan pemerintah dan beresiko tinggi bagi kesehatan peserta didik serta pendidik. Kedua adalah menghentikan sementara penerapan Sistem Among dan hal itu berarti menghapuskan ciri khas ketamansiswaan. Ketiga adalah menciptakan Sistem Among baru yang berbasis pembelajaran daring.

Di antara pilihan dilematis tersebut, SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa pada proses pendidikan awal tahun pelajaran 2020/2021 melakukan sistem *double shift* yaitu dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok belajar dengan jadwal sesuai yang sudah disusun sehingga, tidak terjadi penumpukan dan kerumunan di lingkungan sekolah yang dapat membahayakan kesehatan peserta didik, hal tersebut dilakukan karena kondisi Kabupaten Purworejo pada saat itu bukan merupakan bagian dari zona merah *Covid-19*, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara *offline*. Namun, setelah adanya surat edaran Nomor 425/1398/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Satuan Pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Purworejo, pembelajaran dilakukan *daring* (dalam jaringan) secara total sesuai peraturan dari pemerintah guna meminimalisir penyebaran virus *Corona*.

Keterbatasan interaksi fisik antara pamong dengan peserta didik menjadi penghambat keberlangsungan pelaksanaan Sistem Among di sekolah tersebut, akan

tetapi SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa berupaya menjadikan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) tetap terlaksana dua arah sebagaimana ajaran Taman Siswa. Di balik pilihan tersebut tentu-nya terdapat berbagai kendala, baik dari siswa maupun pihak guru/sekolah. Permasalahan yang kompleks muncul seperti masalah fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran, minat dan atusias belajar siswa yang menurun dan lain sebagainya.

Azaz Taman Siswa butir kedua menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Sistem Among, guru tidak hanya memberi pengetahuan saja, melainkan harus mampu mendidik siswa agar mampu mencari pengetahuan itu secara mandiri. Kesuksesan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan Sistem Among, tentunya dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengajar serta kemampuan literasi dari peserta didik. Idealnya, siswa dapat aktif saat melakukan pembelajaran, baik secara tatap muka langsung ataupun pembelajaran secara *daring* (dalam jaringan) (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa,1977:17).

## **KAJIAN TEORI**

### **Sistem Among**

Pendidikan nasional menurut Taman Siswa yaitu *cultureel nationaal*, pendidikan yang berlandaskan garis hidup dari suatu bangsa dan ditujukan untuk *maatschappelijk* atau keperluan peri kehidupan yang dapat menjunjung harkat dan martabat negara beserta rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan umat manusia di seluruh dunia. Pengajaran dan pendidikan terkandung dalam kodrat alam, untuk mengetahui kodrat alam itu sendiri, seseorang perlu mempunyai *wijsheid* atau kebijaksanaan yang didapatkan dari kesempurnaan cipta, rasa dan karsa dari individu tersebut. Tujuan dari pendidikan ialah kesempurnaan hidup manusia sehingga mampu memenuhi semua kepentingan hidup baik lahir maupun batin yang didapat dari kodrat alam(Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa,1977:15).

Istilah *opvoeding* atau pedagogik dalam Taman Siswa diartikan dalam bahasa Jawa sebagai *Panggulawentah* yaitu *Momong*, *Among* dan *Ngemong*. Sekedar untuk memimpin kadang juga tidak diperlukan karena tidak adanya paksaan, guru hanya diharuskan mencampuri kehidupan siswa apabila terdapat suatu penyimpangan. Dasar

yang dipakai *orde en vrede* (tertib, damai, tata-tentrem) (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa,1977:13).

*Amongsteem* dari Taman Siswa yaitu menyokong kodrat alam dari peserta didik agar dapat mengembangkan hidupnya lahir dan batin sesuai dengan kodrat alamnya sendiri-sendiri. Pengajaran dalam sistem ini memiliki makna yaitu mendidik siswa agar menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka fikirannya, dan merdeka tenaganya. Guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada murid saja, namun guru juga harus mampu mendidik peserta didik agar dapat mencari sendiri pengetahuan tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hakikatnya pengajaran dan pendidikan merupakan suatu usaha *kulturil* (usaha kebudayaan). Kebudayaan itu merupakan buah budi manusia yang beradab dan hasil perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yaitu kekuatan kodrat alam, dan zaman/masyarakat dari tiap-tiap bangsa. Sistem Among dari Taman Siswa disebut sebagai suatu sistem kulturil yang sudah disesuaikan dengan perilaku sesuai adab rakyat Indonesia mulai zaman dahulu hingga sekarang atau dapat dikatakan kelanjutan “garis-hidup” yang sudah lalu. Pendidikan disesuaikan dengan kodrat alam negeri ini dan dalam batas-batas tertentu juga kebudayaannya. Bahasa sendiri, kesenian sendiri, sejarah sendiri serta adat istiadat sendiri, dipakai guna dijadikan petunjuk dalam menjalani kehidupan baru yang selaras dengan kodrat alam.

#### 1. Arti dan maksud pendidikan

Menurut (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa,1977:20), pengajaran (*onderwijs*) adalah suatu bagian dari pendidikan. Pengajaran merupakan pendidikan dengan cara memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta memberikan keterampilan yang bermanfaat. Sedangkan pendidikan (*opvoeding*) pada umumnya dimaksud sebagai tuntunan dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan menuntun manusia sesuai kodrat alamnya agar menjadi masyarakat yang mampu mencapai kehidupan secara baik.

#### 2. Pentingnya pendidikan sebagai tununan dalam hidup

Di dalam proses tumbuh dan berkembangnya siswa, pendidikan berperan sebagai tuntunan, oleh sebab itu pendidik hanya dapat menuntun dan memperbaiki lakunya peserta didik. Tuntunan tidak hanya memberikan kecerdasan, namun pentingnya tuntunan ini adalah sebagai salah satu cara memperbaiki perilaku peserta

didik yang memiliki latar belakang budi pekerti yang beragam (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa,1977:21).

### 3. Dasar jiwa anak dan kekuasaan pendidikan

Pada dasarnya ada tiga jenis aliran mengenai dasar jiwa peserta didik, pertama adalah aliran *kertas yang belum ditulis*, memiliki makna bahwa siswa terlahir diibaratkan sebuah kertas putih yang belum terisi tulisan, pendidik memiliki kekuasaan untuk menuliskan atau membentuk watak serta budi sesuai apa yang diinginkan pendidik tersebut atau dapat disebut teori *tabula rasa*. Aliran kedua yaitu aliran negatif, anak lahir sebagai sebuah kertas yang sudah dipenuhi oleh tulisan sehingga guru hanya dapat mengamati serta mengawasi perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dari norma yang ada. Aliran yang ketiga ialah *convergentie-theori*, dalam teori ini peserta didik di-ibaratkan sebuah kertas yang sudah terisi oleh tulisan namun samar-sama atau tidak jelas. Pendidik memiliki kewajiban untuk menebalkan atau mempertajam tulisan yang mengandung perilaku baik sehingga yang semula samar menjadi lebih jelas, akan tetapi untuk tulisan yang mengandung makna buruk tetap dibiarkan (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa,1977:21).

### 4. Pendidikan budi pekerti

Budi pekerti, watak atau karakter adalah sebuah gerakan yang sejalan antara pikiran, perasaan dan perilaku. Adanya budi pekerti ini menjadikan manusia mampu berdiri sebagai individu yang merdeka dan *zelfbeheersching*, memiliki kemampuan untuk memerintah atau menguasai diri sendiri (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa,1977:25).

Terdapat tujuh azas Taman Siswa, yaitu sebagai berikut :

1. *Zelfbeschikkingsrecht*, kebebasan seseorang akan mengatur dirinya sendiri dengan mengingat akan tertibnya persatuan dalam peri kehidupan umum. Tujuan dari organisasi Taman Siswa yaitu terciptanya tata lan tentrem atau tertib dan damai dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Taman Siswa, demi terciptanya suatu *evolutie* (kemajuan) makan “bertumbuh menurut kodrat” harus dimerdekakan. Oleh sebab itu, apabila pendidikan beralaskan syarat *regeering-tucht-en orde* ( paksaan-hukuman-ketertiban) maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu “perkosaan” terhadap kehidupan batin peserta didik. Pendidikan Taman Siswa menggunakan unsur pemeliharaan

serta perhatian guna terciptanya anak yang tumbuh sesuai dengan kodratnya atau sering disebut *Among-methode*.

2. Sistem tersebut di atas memiliki makna mendidik anak menjadi insan yang merdeka secara lahir dan batin. Guru juga tidak hanya *transfer of knowledge* (memberikan ilmu kepada siswa) tetapi juga mampu mengajarkan agar anak mampu mencari informasi mengenai ilmu pengetahuan secara mandiri.
3. Menggunakan kultur bangsa sendiri untuk dijadikan peruntuk dalam menghadapi kehidupan serta perkembangan zaman yang terus berubah.
4. Memajukan pengajaran bagi rakyat umum karena pada dasarnya kekuatan dari suatu bangsa terletak pada seberapa kuat orang-orang di negeri tersebut.
5. Agar tercapainya azas bebas dan leluasa, maka hendaknya melakukan sesuai dengan kemampuan sendiri atau menolak bantuan yang dirasa dapat mengurangi dan membatasi kemerdekaan baik lahir maupun batin.
6. *Zelfbedruipingsystem*, bersandar pada kekuatan sendiri.
7. Dikarenakan tidak terikat pada suatu kekuasaan, maka terdapat suatu kedekatan antara pengajar dengan anak didiknya (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977:48).

### **Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang mengembangkan kemampuan berpikir historis dan menanamkan kesadaran sejarah kepada peserta didik. Fungsi dari pembelajaran sejarah ini untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik, bahwa terdapat sebuah perkembangan dan proses perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat pada, masa kini, masa lampau dan masa yang akan datang (Zahro dkk, 2017:5). Sedangkan menurut Sartono Kartodirjo (dalam Susanto, 2014:35), untuk membangun bangsa, pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai fakta-fakta sejarah, tetapi juga untuk membangkitkan kesadaran sejarah.

Widja (dalam Hamid, 2014:50) mengelompokkan tujuan pembelajaran sejarah yang didasarkan pada taksonomi Bloom menjadi tiga jenis yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan menentukan sasaran dan tujuan terlebih dahulu agar dapat menyeleksi materi mana yang lebih penting, metode dalam mengajar serta teknik apa yang akan dilakukan saat pembelajaran.

Sasaran umum dari pembelajaran sejarah yaitu, 1.Mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri. 2.Memperkokoh rasa nasionalisme. 3.Menggambarkan konsep ruang, waktu dan masyarakat. 4.Menanamkan orientasi ke masa depan. 5.Memperluas cakrawala intelektualitas. 6.Memberikan pelatihan mental. 7.Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakuakn evaluasi nilai-nilai dan keberhasilan yang sudah dicapai oleh generasinya. 8.Mengajarkan rasa saling toleransi. 9.Mengajarkan prinsip-prinsip moral. 10.Melatih peserta didik dalam mengenai permasalahan yang kontroversial. 11.Menanamkan sikap intelektual. 12.Membantu memecahkan permasalahan sosial dan perseorangan. 13.Mengembangkan pemahaman mengenai dunia internasional . 14. Meningkatkan keterampilan yang berguna bagi peserta didik (Kochhar,2008:27-37)

Pada kurikulum 2013, tujuan pembelajaran sejarah diuraikan dalam bentuk Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Oleh karena itu, analisis kesuksesan pembelajaran sejarah secara dokumen dapat dikaji melalui analisis sinkronitas antara Kompetensi Dasar dan kegiatan inti pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru mata pelajaran sejarah. Pada tingkat pelaksanaan, ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi pembelajaran.

Terdapat dua tantangan guru dalam pembelajaran online saat pandemi yaitu dengan alokasi waktu yang sedikit, kesiapan guru dalam pembelajaran masih kurang dan cenderung banyak memberikan tugas untuk siswa, (Absor,2020 :32). Pembelajaran dapat berjalan lebih optimal apabila pendidik menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu (Hadzir,2013 : 340). Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah titik awal dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran (Nasution,2017 : 187). Dalam merencanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan ranah dan konsep pendidikan serta kurikulum yang diterapkan (Suryapermana,2017 : 185). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat tentang identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat, bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis kajian ini yaitu penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan studi kasus di SMK TKM Taman Siswa Purworejo yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No.8 Purworejo. Dalam penelitian ini kasus yang diambil adalah penerapan sistem Among pada pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMK TKM Taman Siswa Purworejo. Data penelitian ini didapatkan dari kegiatan wawancara dengan pamong mata pelajaran sejarah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, observasi dan dokumenasi yang dilaksanakan di SMK TKM Taman Siswa Purworejo. Untuk menguji validitas data yang didapatkan, peneliti menggunakan Triangulasi teknik meliputi *methodological triangulation, data triangulation, theory triangulation* (Sugiyono,2020:125). Setelah data diuji validitasnya, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Among**

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru mata pelajaran sejarah di SMK TKM Taman Siswa Purworejo, dapat dianalisis bahwa penyusunan RPP memuat tentang identitas RPP, KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat, bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pamong mata pelajaran sejarah, Yossi Fauzi Saputra menjelaskan bahwa dalam penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus :

Memperhatikan silabus, yaitu KI dan KD kemudian membuat indikator, selanjutnya menyesuaikan alokasi waktu sesuai prota (program tahunan) dan promes (program semester) untuk RPP-nya. Untuk media dan metode disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Silabus didapat dari pusat melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Saputra, wawancara 20 April 2021).

Narasumber kedua, Pamong mata pelajaran sejarah Ibu Endang Citrasah menambahkan bahwa ada muatan lokal mengenai Sejarah Purworejo yang dimasukkan ke dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beliau memaparkan :

Sudah ada langkah-langkahnya, menentukan silabus, KD, kalau silabus didapat dari MGMP, kalau pembelajaran sejarah ada muatan sejarah lokal Purworejo juga, sejarah lokal harus dimasukkan namun hanya sedikit materinya karena



keterbatasan waktu. Ada materi mengenai cagar budaya Purworejo (Citrasih, wawancara 20 April 2021).

Upaya pamong mengembangkan karakter peserta didik dapat dilihat melalui metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran, seperti kegiatan diskusi kelompok untuk mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab dan sikap menghargai pendapat orang lain. Selain itu, pamong memberikan contoh langsung kepada peserta didik melalui perilaku yang positif, antara lain yaitu pada saat memasuki kelas, pamong harus mempersiapkan diri terlebih dahulu. Memberi contoh dalam berpakaian yang baik sesuai dengan jadwal berpakaian pamong. Berbicara sopan dan berjalan tegak agar menjadi contoh yang baik, serta selalu mengingatkan dan menegur peserta didik apabila melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan adab masyarakat Indonesia.

Widja (dalam Hamid, 2014:50) mengklasifikasikan tujuan pembelajaran sejarah yang didasarkan pada taksonomi Bloom menjadi tiga jenis yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga tujuan pembelajaran tersebut, pamong sejarah di SMK TKM Taman Siswa Purworejo mencantumkan secara tertulis dalam RPP, yaitu tujuan pembelajaran secara kognitif dan psikomotorik saja, sehingga evaluasi yang digunakan penilaian pengetahuan berupa tes tertulis, penilaian keterampilan berupa pembuatan produk seperti peta.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Among**

Awal semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), dikarenakan kondisi Kabupaten Purworejo bukan merupakan zona merah *Covid-19*. Tanggal 8 Juli 2020, Syamsudin Isnaeni (Kabid Pembinaan SMA, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah) menjelaskan klasifikasi wilayah persebaran *Covid-19*. Zona dengan resiko penularan *Covid-19* yang rendah yaitu meliputi Kabupaten Purworejo, Blora, Kendal, Klaten, Brebes, Tegal, Banjarnegara, dan Kota Surakarta (Dinas Kominfo Jateng, 2020). Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran beralih sistem yang semula daring (dalam jaringan) menjadi sistem *shifting* atau bergantian sesuai dengan jadwal masing-masing kelompok kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di sekolah, dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem *shifting* atau bergantian, SMK Taman Karya Madya Taman Siswa tentunya sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai peraturan

pemerintah yaitu dengan menyediakan tempat cuci tangan dan mewajibkan setiap orang yang masuk ke area sekolah untuk mencuci tangan terlebih dahulu, mewajibkan setiap individu untuk memakai masker, memberikan jarak pada tempat duduk di kelas antara siswa satu dengan yang lain, memasang spanduk protokol kesehatan di lingkungan sekolah, setiap guru dan karyawan sekolah wajib melaksanakan vaksin *Covid-19*, serta penyemprotan disinfektan pada kendaraan yang memasuki lingkungan sekolah.

Sistem *shifting* atau bergantian di SMK Taman Karya Madya Taman Siswa Purworejo ini dilaksanakan dengan cara membagi setiap kelas menjadi 2 kelompok, sehingga dalam proses pembelajaran tidak terjadi kerumunan di lingkungan sekolah. Akan tetapi dengan adanya sistem ini, alokasi waktu belajar menjadi lebih sedikit yaitu sebelumnya 3 jam pelajaran 120 menit menjadi 75 menit.

Sebagai salah satu bagian dari perguruan Taman Siswa, disaat pandemi *Covid-19*, SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo tetap menerapkan Sistem Among dalam mata pelajaran sejarah, akan tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pandemi. Pamong (sebutan untuk guru) *ngemong* peserta didik dengan ramah dan sopan sehingga sekolah dapat menjadi tempat belajar yang nyaman. Pada pelaksanaan pembelajaran sejarah, guru memberikan perhatian kepada peserta didik, terutama siswa yang mengalami kendala atau permasalahan. Pamong juga melaksanakan kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah dan mendiskusikan dengan orang tua/wali siswa secara kekeluargaan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada.

Sistem Among pada dasarnya tidak mengandung unsur paksaan, oleh sebab itu guru senantiasa memberikan kesempatan dan kebebasan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya, baik di bidang kulikuler ataupun ekstrakurikuler. Pamong tidak hanya memberikan materi saja, namun mengajarkan siswa untuk mencari materi sendiri, hal tersebut dilakukan dalam kegiatan diskusi kelompok, saat pandemi *Covid-19* diskusi kelompok sulit untuk diterapkan karena adanya pembatasan interaksi dan guru menggantinya dengan pemberian tugas. Walaupun tidak menerapkan unsur paksaan, karena SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo merupakan lembaga pendidikan formal, terdapat beberapa peraturan dan tata tertib yang mengatur peserta didik maupun pamong (pengajar) agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

- a. Waktu pelajaran berlangsung. 1) Siswa harus datang sebelum pelajaran dimulai. 2) Peserta didik memasuki ruang kelas dengan teratur dan tertib. 3) Pada jam pertama dan jam pelajaran terakhir siswa memberikan hormat kepada guru. 4) Siswa yang datang terlambat diwajibkan untuk melapor terlebih dahulu kepada guru piket dan guru yang mengajar saat itu.
- b. Waktu tidak ada pelajaran. 1) Pada saat jam istirahat siswa diperbolehkan beraktifitas di luar kelas, namun masih di dalam lingkungan sekolah. 2) Ketika ada jam bebas, siswa tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan sekolah. 3) Apabila ada guru yang berhalangan hadir, ketua kelas wajib melaporkan kepada guru piket atau kepala sekolah.
- c. Waktu meninggalkan sekolah. 1) Peserta didik diperbolehkan pulang saat jam sekolah telah selesai. 2) Bagi peserta didik yang ingin meninggalkan sekolah sebelum jam sekolah selesai harus meminta izin ke guru piket atau guru yang mengajar saat itu. 3) Untuk siswa yang berhalangan hadir ke sekolah harus mengirimkan surat izin dari orang tua dan surat keterangan dokter untuk siswa yang tidak bisa hadir karena sakit lebih dari tiga hari.
- d. Cara berpakaian siswa saat kegiatan pembelajaran. 1) Siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah. 2) Siswa tidak diperbolehkan menggunakan perhiasan berlebih. 3) Tidak diperbolehkan bersolek berlebihan. 4) Peserta didik tidak diperbolehkan membawa uang dengan jumlah berlebihan. 5) Mengatur rambut dengan rapi dan pantas (tidak gondrong ataupun diberi pewarna rambut) (profil SMK TKM Purworejo, 2020:27)

Apabila ada siswa yang melanggar, pamong dapat menegur peserta didik dengan bahasa yang santun, namun ketika siswa tetap saja melakukan pelanggaran maka akan dikenai poin dengan jumlah sesuai pelanggaran masing-masing (jumlah poin dan kategori pelanggarannya dapat dilihat pada bagian lampiran). Tujuannya yaitu untuk mendisiplinkan peserta didik serta menjadi bentuk tindakan pencegahan agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang.

*Panggulawentah* yang dilakukan Taman Siswa menuntun peserta didik agar tumbuh sesuai dengan kodrat alamnya. Konsep kodrat alam dalam pembelajaran sejarah di SMK Taman Karya Madya (TKM) Purworejo tidak dituliskan dalam RPP, namun pamong mengimplementasikan langsung dalam proses pembelajaran seperti

menggunakan bahasa Indonesia, dan disisipi bahasa Jawa pada saat kegiatan belajar mengajar. Pada hari Rabu dan Kamis, guru menggunakan batik serta baju adat Jawa. Siswa tidak diperbolehkan bergaya kebarat-baratan seperti mengecat/mewarnai rambut. Menyisipkan sejarah lokal Purworejo dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya mengingatkan kembali kepada peserta didik akan kodrat alam dirinya yang merupakan bagian dari masyarakat Kabupaten Purworejo.

Indonesia merupakan negara yang *cultuurvolk*. Pendidikannya dilaksanakan dengan didasarkan pada garis hidup bangsa/ budaya bangsa. Usaha kulturil mengenai kebatinan atau moral diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam, berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran berakhir. Pamong sejarah tidak hanya menjelaskan materi, namun menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah yang sedang dipelajari.

Usaha kulturil dalam bidang kepandaian, secara langsung usaha kulturil ini sudah dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah, baik dalam RPP ataupun dalam kegiatan pembelajarannya. Pemberian tugas untuk peserta didik mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang literasi. Selain itu, SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing dalam dunia usaha serta dunia industri.

#### a. Model dan Metode Pembelajaran yang Digunakan

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo yaitu Discovery Learning dan Inkuiri. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam mencapai tujuan pembelajaran, pada saat kegiatan belajar mengajar dibutuhkan metode yang tepat agar seluruh siswa dengan keberagaman sifat dan tingkat pemahaman serta daya serap yang berbeda mampu menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah dengan sistem Among di SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo antara lain,

##### 1) Diskusi

Diskusi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara saling bertukar pendapat dan informasi mengenai permasalahan yang sedang dibahas. Setiap

siswa diharapkan dapat mengemukakan pendapatnya serta memberikan sumbangan pemikiran sesuai dengan materi yang sedang didiskusikan. Metode pembelajaran diskusi memiliki kelebihan yaitu menstimulus kreativitas dan keaktifan peserta didik, menanamkan sikap saling menghargai pendapat siswa lain, meningkatkan wawasan dan pengetahuan, membiasakan peserta didik untuk melakukan musyawarah dalam memecahkan sebuah permasalahan. Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu, membutuhkan waktu yang cukup panjang dan terkadang menyimpang dari materi diskusi, hanya terbatas dalam kelompok kecil, serta sering dikuasai anak-anak tertentu, terutama siswa yang suka berbicara (Suryani, 2012: 57).

Kegiatan diskusi dalam pembelajaran sejarah di SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka langsung saja. Metode ini tidak dilaksanakan saat pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan fasilitas diskusi secara online. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk membahas materi yang akan didiskusikan. Sebelum membagi kelompok, guru menjelaskan terlebih dahulu batasan materi serta peraturan diskusi. Setelah dibagi kelompok, siswa mencari data dan mendiskusikan bersama kelompok masing-masing kemudian mempresentasikannya. Penerapan Sistem Among pada saat diskusi kelompok yaitu asas kemandirian dan kemerdekaan. Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi dari berbagai sumber.

## 2) Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah merupakan metode yang selalu digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo. Metode ini dilakukan dengan cara guru memberi penuturan bahan pembelajaran secara lisan kepada peserta didik. Sedangkan tanya jawab dilakukan untuk menguji sejauh apa pemahaman siswa dan memberi kesempatan peserta didik yang belum memahami untuk mengajukan pertanyaan. Metode ini selalu digunakan guru sejarah walaupun tidak dicantumkan dalam RPP, hal tersebut dikarenakan dalam sebuah pembelajaran, guru perlu memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari atau memberikan penguatan pada saat kegiatan diskusi kelompok.

## 3) Metode Observasi

Salah satu langkah dari pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 yaitu mengamati/ observasi. Peserta didik melakukan kegiatan mengamati, melihat,

mendengar, menyimak, dan membaca bahan pelajaran (dapat berupa video, foto, power point, dan sebagainya) (Ananda, 2019:151). Berdasarkan RPP yang sudah disusun oleh guru mata pelajaran sejarah di SMK TKM Taman Siswa, kegiatan inti pembelajaran dengan metode observasi ini meliputi, guru menjelaskan tentang kerajaan Islam yang ada di Indonesia, peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, guru menampilkan bukti-bukti kehidupan dan hasil kebudayaan Islam yang masih ada hingga saat ini, dan peserta didik mengamati kembali apa yang sedang ditampilkan oleh guru melalui layar LCD Proyektor.

#### 4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas menjadi metode pembelajaran yang sering digunakan bahkan hampir semua guru di Indonesia. Pada saat pandemi *Covid-19*, tugas yang diberikan guru menjadi alternatif agar peserta didik selalu belajar. di SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo memiliki kebijakan bahwa guru tidak diperkenankan setiap pertemuan untuk memberikan tugas, hal tersebut ditakutkan akan menjadikan siswa jenuh, bosan, dan terbebani dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan tidak akan tersampaikan dengan baik.

#### b. Langkah pembelajaran

Pembelajaran di SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Guru melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran, mengkondisikan kelas apakah siswa sudah siap untuk belajar, dilanjutkan penyampaian tujuan pembelajaran, teknik penilaian dan metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan model dan metode yang sudah ditentukan oleh guru, metode ceramah selalu digunakan pada saat pembelajaran dengan metode lainnya seperti diskusi, pemberian tugas, dan observasi. Ceramah dilakukan agar peserta didik memiliki gambaran mengenai materi yang sedang didiskusikan dan dipelajari. Setelah kegiatan inti selesai, peserta didik diminta memberi kesimpulan apa yang sudah dipelajari, kemudian pamong/guru memberikan penguatan serta memberikan evaluasi dengan memberikan *post test*, dan diakhiri dengan salam.

#### c. Media dan Alat Pembelajaran

Media pembelajaran adalah perantara untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Pamong/guru sejarah SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman

Siswa Purworejo menggunakan beberapa media pembelajaran antara lain, 1) Media visual atau media yang bisa ditangkap oleh indra penglihatan(mata) meliputi Power Point (PTT), gambar tokoh sejarah, dan peta. 2) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar, seperti video pembelajaran sejarah. 3) Media benda asli yaitu media yang dapat membantu pembelajaran menjadi nyata, SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo menggunakan Museum Tosan Aji Purworejo sebagai salah satu media dalam pelaksanaan pembelajaran, namun dikarenakan pandemi *Covid-19* maka media tersebut tidak bisa digunakan. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sejarah antara lain, 1) LCD Proyektor, digunakan untuk menampilkan materi berupa Power Point (PPT) atau video pembelajaran. 2) Laptop, salah satu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi baik secara daring (dalam jaringan) maupun tatap muka langsung. 3) Whiteboard, digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi agar peserta didik menjadi lebih mudah memahami.

### **3. Hambatan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, dapat dianalisis bahwa dalam menerapkan pembelajaran sejarah dengan Sistem Among di SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo terdapat beberapa kendala yang menghambat kelangsungan pembelajaran, hambatan tersebut antara lain :

- a. Hambatan Pembelajaran Secara Tatap Muka Langsung
  - 1) Kurangnya media yang disediakan oleh sekolah seperti alat peraga.
  - 2) Beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan berdiskusi,
  - 3) Semangat dan antusias siswa bergantung pada waktu pelajaran
  - 4) Siswa cenderung lebih tertarik pada mata pelajaran yang praktek kejuruan dari pada mata pelajaran umum
- b. Hambatan Pembelajaran Secara Online
  - 1) Fasilitas pendukung kurang memadai seperti masih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal dan kuota internet
  - 2) Beberapa siswa yang jarang masuk atau hanya presensi saja
  - 3) Alokasi waktu yang kurang sehingga materi tidak bisa disampaikan secara detail
  - 4) Saat pembelajaran daring lebih susah memantau perkembangan peserta didik
- c. Upaya guru dalam mengatasi hambatan

- 1) Menggunakan media yang menarik dan mudah untuk didapatkan seperti power point, gambar peristiwa / tokoh sejarah, video pembelajaran. Melalui penggunaan media tersebut diharapkan siswa dapat bersemangat serta rasa antusias yang tinggi dalam mempelajari sejarah.
- 2) Memberikan motivasi dan semangat dalam bentuk kalimat verbal untuk siswa yang kurang aktif
- 3) Memberikan *reward* dan pujian kepada siswa yang berprestasi sebagai stimulus untuk meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik.
- 4) Melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik terutama yang mengalami kendala dalam pembelajaran dan sebagai bentuk perhatian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dituliskan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru sejarah mengacu pada silabus dan kurikulum 2013. Sistem Among tidak dituliskan dalam RPP, namun pamong mengimplementasikan langsung dalam proses pembelajarannya. RPP yang disusun oleh guru sejarah terdiri dari beberapa komponen yaitu identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat, bahan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru dengan menggunakan metode, diskusi, ceramah, tanya jawab dan observasi. Media yang digunakan guru masih kurang beragam, dikarenakan sekolah belum menyediakan media yang bervariasi. Pembelajaran sejarah dengan Sistem Among di SMK Taman Karya Madya (TKM) Taman Siswa Purworejo pada praktiknya masih kurang maksimal secara kualitatif, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa karakteristik Sistem Among yang tidak ditemukan dalam kegiatan pembelajaran sejarah.



Terdapat beberapa hambatan pembelajaran sejarah dengan Sistem Among secara online dan tatap muka langsung, secara garis besar hambatan pada saat pembelajaran online diakibatkan karena minimnya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga guru kesulitan untuk mengontrol sikap dan perilaku peserta didik. Pada saat kegiatan pembelajaran langsung saat pandemi, hambatan yang muncul adalah tingkat keaktifan siswa yang rendah, alokasi waktu yang sedikit membuat guru kesulitan untuk menerapkan metode yang beragam, akibatnya siswa menjadi kurang aktif. Guru juga berupaya untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara, menggunakan media yang menarik dan mudah untuk didapatkan seperti power point, gambar peristiwa / tokoh sejarah, video pembelajaran. Melalui penggunaan media tersebut diharapkan siswa dapat bersemangat serta rasa antusias yang tinggi dalam mempelajari sejarah. Memberikan motivasi dan semangat serta *reward* sebagai stimulus untuk meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik. Melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik terutama yang mengalami kendala dalam pembelajaran dan sebagai bentuk perhatian. Untuk mengatasi permasalahan fasilitas kuota internet dalam pembelajaran online yaitu guru menggunakan aplikasi *google classroom* karena tidak membutuhkan kuota yang banyak.

## **Saran**

### 1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang guru/pendidik. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan Sistem Among dalam proses pembelajaran sejarah, terutama saat pandemi Covid-19. Sistem Among tidak menggunakan unsur paksaan, mengutamakan budaya lokal dan memberi kebebasan bagi peserta didik.

### 2. Bagi Guru

Sistem Among merupakan sistem pendidikan yang selaras dengan budaya lokal dan kurikulum 2013 dapat menjadi pertimbangan guru untuk melaksanakan sistem ini pada proses pembelajarannya. Apabila guru menerapkannya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, maka akan terjalin ikatan yang positif antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.